

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya. Pendidikan juga diartikan sebagai hasil, dimana pendidikan itu merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya. Pendidikan sebagai proses dan sebagai hasil dalam pelaksanaannya sangat menentukan adanya pengkajian yang mendalam dan komprehensif agar proses untuk mencapai hasil yang dicapai dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai manusia mulia.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) NO. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja yang tersedia di industri dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan profesional untuk memasuki lapangan kerja sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (2013), memiliki tujuan untuk : (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri, maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Hal tersebut mendasari bahwa setelah lulus dari SMK, siswa harus terampil dan berkompotensi dalam keahlian tertentu. Keahlian yang bukan hanya dalam segi

kajian (teori), akan tetapi juga dalam kemampuan praktik yang menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menggapai setiap pembelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat dibutuhkan kecocokan dalam penerapan model pembelajaran dalam suatu mata pelajaran sehingga akan sangat menentukan hasil belajar yang sesuai dalam segi teori maupun praktik. Model pembelajaran dalam setiap pelajaran harus diperhatikan sehingga sikap aktif, kreatif, dan inovatif dapat terwujud.

Peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik dan berdaya guna yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik sehingga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah.

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Suryabrata (2010:26) mengemukakan bahwa : Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 (dua) Faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor psikologis siswa, meliputi minat, bakat,

kreatifitas, motivasi berprestasi, kecerdasan, dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, meliputi sarana dan prasarana, lingkungan, pendidik, buku-buku, media, metode belajar dan sebagainya.

Pada dasarnya, berhasil tidaknya seorang siswa meraih prestasi belajarnya tergantung dari beberapa hal atau beberapa faktor yang mempengaruhinya. Keefektifan perilaku belajar seseorang anak dipengaruhi oleh beberapa hal atau faktor, yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi, faktor jasmaniah dan psikologis ( inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar individu yang sedang belajar meliputi, faktor keluarga (cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga dan suasana rumah), faktor sekolah (kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah dan prasarana sekolah), dan faktor lingkungan (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Oleh sebab itu diperlukan pendekatan untuk mengaktifkan siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang baik dan yang berimbang terhadap hasil belajar siswa. Sehingga perolehan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan keterampilan siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

SMKS Prayatna 2 Medan merupakan salah satu lembaga formal pendidikan yang memiliki program studi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dimana para lulusan–lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang otomotif. Salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya

mutu lulusan yang terampil dan kreatif adalah mata pelajaran Menggambar Teknik. Pada mata pelajaran Menggambar Teknik siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ilmunya, sebagaimana fungsi dari menggambar teknik adalah sebagai media komunikasi diperlukan untuk memberikan kejelasan pada suatu ide atau rencana dari seseorang kepada komunikasiya, baik itu seorang karyawan, pimpinan, user/pengguna dan sebagainya. Untuk itu siswa harus benar-benar menguasai jenis, manfaat, cara penggunaan, dan aplikasinya dalam dunia industri. Sehingga siswa dapat bersaing dan mampu memenuhi tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di lapangan, diketahui bahwa hasil belajar siswa SMKS Prayatna 2 Medan kelas X TKR untuk mata pelajaran menggambar teknik masih belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari pengamatan dan wawancara tersebut peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa pelajaran menggambar teknik SMKS Prayatna 2 Medan seperti yang terlihat di tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Menggambar Teknik Yang Telah Mencapai KKM

Kelas	Tahun 2017/2018	Tahun 2018/2019
X TKR 1	12 Siswa (40,00 %)	14 Siswa (43,75 %)
X TKR 2	14 Siswa (48,27 %)	15 Siswa (46,87%)
X TKR 3	10 Siswa (34,48 %)	13 Siswa (44,82 %)
X TKR 4	11 Siswa (36,67 %)	12 Siswa (41,37%)
JUMLAH	47 Siswa(39,83%)	54 Siswa (44,26%)

Sumber Data : Guru Mata Pelajaran Menggambar Teknik SMKS Prayatna 2 Medan

Berdasarkan data hasil belajar menggambar teknik diatas rendahnya nilai menggambar teknik diakibatkan sebagian besar siswa memiliki motivasi rendah dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran menggambar teknik, rendahnya motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan 75% sikap siswa mengantuk, ribut, dan tidak percaya diri untuk bertanya pada saat proses belajar mengajar. Karena itu nilai hasil belajar menggambar teknik sebagian besar belum mencapai KKM. Kemampuan para siswa tidak merata, hanya siswa yang benar-benar serius saja yang nilainya dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Menurut saya model pengajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran menggambar teknik belum memberikan peran aktif siswa, sementara peran aktif siswa sangat penting agar siswa dapat memahami materi yang diberikan guru dan dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Atas dasar itulah dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif belajar siswa. Model pembelajaran dapat mempengaruhi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tersebut diharapkan memberikan sentuhan-sentuhan baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis, mengungkapkan ide, bekerja sama dengan orang lain, dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu teknik pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada mekanisme tukar menukar anggota kelompok. Dimana, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil perolehannya kepada kelompok lain, sehingga dapat menghidupkan suasana kelas, memberdayakan siswa, berfokus pada siswa, dan menciptakan kelas yang produktif dan menyenangkan. Beberapa hal lain yang menyebabkan model pembelajaran *Jigsaw* perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu untuk mengajarkan siswa menjadi percaya pada kemampuannya sendiri dalam berfikir.

Berdasarkan hasil penelitian Nuril Huda (2016), di SMKN 1 Mojokerto bahwa hasil model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki pengaruh yang positif dibandingkan dengan hasil pembelajaran menggunakan model pengajaran langsung.. Menurut hasil penelitian Moh. Ridwan Hanafi dan Lusya Rakhmawati (2016), di SMKN 5 Surabaya bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Menurut hasil penelitian Mikhael Simatupang (2012), Bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa yaitu berupa hasil belajar yang lebih baik (diatas KKM). Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mempunyai dampak positif terhadap siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan yang mendasar peneliti memilih model tipe pembelajaran ini dikarenakan peneliti melihat model pembelajaran *Jigsaw* dapat membangkitkan jiwa sosial dan sikap kerjasama

diantara siswa, khususnya siswa SMK, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengacu pada permasalahan dalam upaya meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran menggambar teknik. Untuk itu akan dilakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR MENGGAMBAR TEKNIK PADA SISWA KELAS X SMK SWASTA PRAYATNA 2 MEDAN T.A 2019/2020”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Menggambar Teknik
2. Hasil belajar model pengajaran yang diterapkan oleh guru masih belum dapat mencapai KKM yang di tetapkan.
3. Perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan guru.
4. Apakah model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar menggambar teknik.



### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan terfokus maka dilakukan pembatasan masalah yaitu Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, pada mata pelajaran Menggambar Teknik dalam pembahasan Peralatan Kelengkapan Gambar, Bentuk Garis Gambar, dan Standar Huruf Gambar di kelas X TKR SMKS Prayatna 2 Medan.

### D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mempunyai pengaruh yang lebih baik di banding dengan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) pada pelajaran Menggambar Teknik siswa kelas X TKR SMKS Prayatna 2 Medan.

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mata pelajaran Menggambar Teknik pada pembahasan Peralatan Kelengkapan Gambar, Bentuk Garis Gambar, dan Standar Huruf Gambar siswa kelas X TKR SMKS Prayatna 2 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) mata pelajaran Menggambar Teknik pada pembahasan Peralatan Kelengkapan Gambar,

Bentuk Garis Gambar, dan Standar Huruf Gambar siswa kelas X TKR SMKS Prayatna 2 Medan.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan dengan yang diajar menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) mata pelajaran Menggambar Teknik pada pembahasan Peralatan Kelengkapan Gambar, Bentuk Garis Gambar, dan Standar Huruf Gambar siswa kelas X TKR SMKS Prayatna 2 Medan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

##### **1) Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Dalam manfaat praktis, penelitian juga harus bersifat praktis, langsung pada persoalan dan spesifik. Penelitian bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah praktis.

##### **a. Bagi Guru**

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para guru pengajar Menggambar Teknik khususnya guru SMKS Swasta Prayatna 2 Medan guna meningkatkan hasil belajar Menggambar Teknik
- 2) Untuk mengembangkan kemampuan merencanakan strategi atau model pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan pengetahuan baru

bagi guru-guru di Sekolah SMKS Swasta Prayatna 2 Medan tentang model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.

b. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Menggambar Teknik di sekolah SMKS Swasta Prayatna 2 Medan
- 2) Sebagai peningkatan kualitas pembelajaran Menggambar Teknik di sekolah SMKS Swasta Prayatna 2 Medan

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar

2) **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis disebut sebagai manfaat akademis. Yakni manfaat yang dapat membantu kita untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Konsep atau teori di sini biasanya hanya sebagian kecil dari konsep atau teori yang dibangun oleh banyak ilmuwan. Penelitian yang bertitik tolak dari meragukan suatu teori tertentu disebut penelitian verifikatif. Keraguan terhadap suatu teori muncul jika teori yang bersangkutan tidak bisa lagi menjelaskan peristiwa-peristiwa aktual yang dihadapi. Pengujian terhadap teori dilakukan melalui penelitian empiris, dan hasilnya bisa menolak atau mengukuhkan, atau merevisi teori yang bersangkutan. Secara teoritis penelitian berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- a. Berguna untuk menamhah wawasan tentang pembelajaran dengan model kooperatif *Jigsaw* khususnya mata pelajaran Menggambar Teknik
- b. Memberi informasi tentang pengaruh model kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X TKR SMKS Prayatna 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY